

PENINGKATAN KEMAMPUAN BERNYANYI MELALUI SOLFEGIO DALAM PEMBELAJARAN VOKALDI MAN LUBUKALUNG

Radhiatul Fithrah¹, Jagar L. Toruan², Esy Maestro³
Program Studi Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang
email: atoel_16@yahoo.co.id

Abstract

This study aimed to describe the vocal learning in Extracurricular Activities through Solfegio in MAN Lubuk alung. This research is a qualitative research approach analysis. Object descriptions are vocal learning through solfegio in MAN Lubukalung. Data sourced from the observation, documentation and literature study. Once the data is collected through the data collection techniques further classifies the data based on its importance. Based on the results of research conducted at MAN Lubuk Alung in school extracurricular activities in the field of music, especially vocal. To improve students skills in singing, then do exercises solfegio in vocal learning. The results showed that students improved singing ability and success.

Kata kunci : Solfegio, Vokal, Kemampuan, Bernyanyi, MAN Lubukalung

A. Pendahuluan

Belajar pada hakekatnya merupakan salah satu bentuk tingkah laku individu dalam usahanya memenuhi kebutuhan, sehingga masalah belajar merupakan suatu hal yang dihadapi oleh setiap orang. Hampir semua kecakapan, ketrampilan, pengetahuan, kebiasaan, kegemaran dan sikap manusia terbentuk dan berkembang karena belajar.

Winkel dalam Hanjrah Sri Mumpuni, (2007:13), Belajar adalah suatu proses mental yang mengarah pada penguasaan pengetahuan, kecakapan, kebiasaan atau sikap yang diperoleh, disimpan dan dilaksanakan sehingga menimbulkan tingkah laku. Dengan kata lain belajar adalah proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Good & Brophy skripsi dalam Hanjrah Sri Mumpuni, (2007:13), Belajar adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan proses yang diikuti oleh perubahan yang relatif tetap, dalam pengertian, sikap, pengetahuan, informasi, kemampuan dan ketrampilan.

Pembelajaran Seni Budaya diberikan untuk menumbuhkan kepekaan rasa keindahan (*estetis*) dan artistik sehingga membentuk sikap kreatif, apresiatif dan kritis, untuk mewujudkan pengalaman berkreasi dan berapresiasi, sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006. Dengan demikian kompetensi siswalah yang diutamakan

¹ Mahasiswa penulis Skripsi Prodi Sendratasik untuk wisuda periode September 2012

² Pembimbing I, dosen FBS Universitas Negeri Padang.

³ Pembimbing II, dosen FBS Universitas Negeri Padang

sehingga siswa dapat mengembangkan kreativitas dan potensi dirinya. Apalagi materi Seni Budaya terbagi dalam empat cabang seni, yaitu Seni Rupa, Seni Musik, Seni Tari, dan Seni Teater. Seni Rupa yang mencakup ketrampilan menghasilkan karya seni rupa murni dan terapan, Seni Musik yang mencakup kemampuan untuk menguasai olah vokal, memainkan alat musik, berkarya dan apresiasi karya musik. Bidang Seni Tari meliputi ketrampilan gerak berdasarkan eksplorasi gerak tubuh dengan dan tanpa ransangan bunyi, berkarya dan apresiasi terhadap gerak tari. Dan yang terakhir seni teater yang mencakup ketrampilan olah tubuh, olah pikir, dan olah suara yang pementasannya memadukan unsur seni musik, seni tari dan seni peran.

Pembelajaran musik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) adalah bagian dari tujuan pendidikan pada tahap pembentukan pribadi siswa dalam rangka menuju kepada pembentukan manusia Indonesia seutuhnya, seperti yang kita cita-cita bersama. Untuk melaksanakan pengajaran vokal tersebut agar lebih bermakna dan bervariasi sehingga dapat menarik siswa, dan tentunya guru dituntut untuk mampu mengembangkan inovasi pembelajarannya. Hal ini akan menjadi suatu motivasi sendiri bagi siswa untuk meningkatkan dan mengembangkan berbagai potensi siswa. Potensi siswa yang dapat dikembangkan antara lain : rasa keindahan yang dimiliki siswa melalui pengalaman dan penghayatan musik, kemampuannya mengungkapkan dirinya melalui musik, kemampuan menilai musik melalui selera intelektual dan selera artistic. Berbagai kemajuan tersebut penting dimiliki karena memungkinkan siswa mampu mengembangkan kepekaan terhadap dunia sekelilingnya, dan dapat meningkatkan dan mengembangkan sendiri pengetahuan dan kemampuannya dalam bidang musik.

Peranan guru musik adalah menciptakan kondisi musikal yang kondusif, sehingga siswa dapat mengalami dan memahami suatu karya cipta musik sepenuhnya. Untuk itu pemahaman guru musik dalam menafsirkan kurikulum pendidikan musik, hendaknya kritis dan kreatif dalam pengembangan model-model pengajaran musik, tentu saja yang dapat menumbuhkan pemahaman siswa akan nilai sosial budaya melalui pengalaman estetika dan seni estetika seni mereka.

Seni musik yang menjadi bagian dari materi ekstrakurikuler pengembangan diri yang merupakan materi yang sebenarnya cukup diminati oleh siswa MAN Lubuk Alung, karena selain ada praktek musik, juga ada praktek menyanyi. Hal ini dilihat dengan sikap antusias siswa dalam keikutsertaan mereka ketika penulis yang juga sebagai mahasiswa PL di sekolah tersebut mengadakan kegiatan ekstrakurikuler pengembangan diri bidang vokal.

Sementara kondisi riil tentang kemampuan dasar bernyanyi yang dimiliki oleh siswa di MAN Lubuk Alung dapat dikategorikan belum memadai. Hal ini dapat dilihat pada kemampuan mereka bernyanyi ketika di laksanakan pembelajaran vokal untuk paduan suara upacara bendera pada hari senin, dengan menyanyikan lagu-lagu wajib nasional. Menurut Jamalus (1988 : 46), kegiatan bernyanyi adalah merupakan kegiatan dimana kita mengeluarkan suara secara beraturan dan berirama baik diringi oleh iringan musik ataupun tanpa iringan musik. Bernyanyi berbeda dengan berbicara, karena bernyanyi memerlukan teknik-teknik tertentu. Sedangkan berbicara tidak perlu menggunakan teknik-teknik tertentu. Agar dapat bernyanyi dengan baik, hendaknya harus mempelajari dasar-dasar teknik bernyanyi yang mencakup sikap badan, pernafasan, pembentukan suara, artikulasi, dan intonasi. Sedangkan cara bernyanyi dan teknik vokal mereka bisa dikatakan sangat kurang. Seperti dalam membidik nada, masih banyak yang tedengar *fals* atau tidak sesuai dengan nada lagu yang dinyanyikan. Setelah itu mereka bernyanyi tanpa

memperhatikan pengucapan syair lagu tersebut atau yang disebut juga dengan artikulasi. Dan pernapasan yang tidak benar. Mereka lebih sekedar hanya bernyanyi tanpa memperhatikan bagaimana sikap bernyanyi yang baik dan teknik vokal yang benar. Walaupun pembelajaran yang sudah di upayakan guru memakai alat bantu media audio yakni membunyikan lagu melalui Mp3. Hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan siswa dalam bernyanyi. Dalam hal ini penulis tertarik mencari rancangan pembelajaran yang baru dalam pembelajaran vokal yang berorientasi pada pencapaian tujuan yakni siswa dapat bernyanyi dengan baik dan teknik vokal yang benar. Disini penulis mencoba menggunakan latihan solfegio dalam pembelajaran vokal di kegiatan ekstrakurikuler vokal di sekolah. Prinsip dasar pembelajaran vokal melalui solfegio adalah siswa selalu diajak membaca nada-nada, karena pada prinsipnya, solfegio itu adalah tentang bagaimana cara membaca melodi dan ritme atau cara memahami ruang dan waktu. Unsur musikal yang berhubungan dengan melodi adalah: nada, tangga nada, interval dan akor. Sedangkan ritme meliputi tempo, birama, pulsa dan pola ritme. Dengan solfegio guru akan lebih mudah menyampaikan materi olah vokal tersebut sehingga pembelajaran lebih efektif, karena pada pembelajaran olah vokal melalui solfegio tersebut siswa bukan saja mendapatkan teori tetapi sekaligus mendapatkan penerapannya atau prakteknya melalui lagu-lagu umum. Solfegio merupakan salah satu pembelajaran lagu dengan membaca notasi (angka atau balok). Prinsip dasar pembelajaran vokal melalui solfegio, siswa diajak membaca nada-nada. Musik terdiri dari musik vokal dan instrumental atau gabungan dari keduanya. Dalam membentuk potensi di atas menjadi kemampuan membaca, mendengar, dan menyanyikan not/nada, untuk mengembangkan kemampuan tersebut dibutuhkan latihan yang dalam istilah musik disebut Solfegio.

Solfegio adalah istilah yang mengacu pada menyanyikan tangga nada, interval dan latihan-latihan melodi dengan *sillaby zolmization*, yaitu menyanyikan nada musik dengan menggunakan suku kata, Stanly dalam Sumaryanto (2005:40). Solfegio tidak hanya menyanyi tetapi juga mendengardan membaca nada. Istilah latihan menyanyi disebut *Sight Singing*, kemampuan mendengar nada/not disebut dengan *Ear Training*, sedangkan membaca nada/not disebut *Sight Reading*. Latihan solfegio dipakai sebagai cara pendekatan dalam pembelajaran vokal pada kegiatan ekstrakurikuler pengembangan diri. Kemampuan mendengar, membaca dan menyanyi menjadi modal yang penting bagi siswa untuk menguasai not/nada. *Solfegio* adalah latihan kemampuan pendengaran atau ketajaman pendengaran musik, baik ketepatan ritmik maupun ketepatan nadanya. Menurut Stanly dalam Hanjrah Sri Mumpuni, (2007:14) *Solfegio* adalah istilah yang mengacu pada menyanyikan tangga nada, interval dan latihan latihan melodi dengan *sillaby] zolmization* yaitu, menyanyikan nada musik dengan menggunakan suku kata. Dalam perkembangannya *sofegio* bukan hanya menyanyi saja tetapi juga mendengar dan membaca nada. Selanjutnya Soeharto dalam Fatimah (2009:11) Solfegio adalah, sejenis latihan untuk mencapai peningkatan prestasi teknik vokal, dengan bahan latihan yang khusus dibuat untuk keperluan tersebut. Dan Kodidjat dalam Fatimah (2009:11). Solfegio adalah, (1) Latihan vokal tanpa perkataan hanya dengan suku-suku kata terbuka. (2) Latihan pendengaran dengan sistematis.

Dalam belajar musik, baik vokal maupun instrumental, siswa akan melalui beberapa proses kegiatan, (1) melihat kode atau notasi musik, (2) membayangkan dengan kemampuan mengingat jika not tersebut dibunyikan, (3) memainkan/menyanyikan not tersebut menjadi sajian musik, dan (4) memeriksa dan mengontrol nada yang dihasilkan

(Sumaryanto,2001:39). Proses mempelajari sebuah lagu untuk dapat dinyanyikan dengan benar perlu ditanamkan dengan mempelajari notasinya. Oleh sebab itu pada pembelajaran vokal pada kegiatan pengembangan diri melalui solfegio ini penulis berharap bisa memperbaiki cara bernyanyi siswa MAN Lubuk Alung.

Dalam mencapai tujuan dan manfaat pembelajaran olah vokal diperlukan pembelajaran yang efektif dan peran guru sangat menentukan. Berdasarkan uraian atas, penulis berkeinginan melakukan suatu penelitian yang berjudul “ Peningkatan kemampuan bernyanyi melalui solfegio dalam pembelajaran vokal pada siswa di MAN Lubuk Alung”.

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif, dengan menggunakan pendekatan deskriptif analisis, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut Moleong, dikatakan Deskriptif karena penelitian ini menghasilkan data yang berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Terkait dengan jenis dan metoda penelitian ini akan dipelajari sedemikian rupa hingga sampai pada akhirnya diungkapkan suatu temuan yang akan menjawab pertanyaan penelitian. Untuk itulah dilakukan penelitian yang berjudul peningkatan kemampuan bernyanyi melalui solfegio dalam pembelajaran vokal pada siswa MAN Lubuk Alung.

C. Pembahasan

Pembelajaran seni musik (bernyanyi) di MAN Lubuk Alung merupakan salah satu kegiatan pembelajaran yang cukup diminati oleh siswa MAN Lubuk Alung. Hal ini dapat dilihat dari latar belakang penelitian ini. Dilihat dari minat siswa, ketika penulis yang juga sebagai guru PL seni budaya melaksanakan pembelajaran seni musik dengan memilih materi vokal paduan suara untuk upacara bendera pada hari senin, dengan menyanyikan lagu wajib nasional Indonesia siswa mengikuti dengan serius. Selain itu guru juga mengajak siswa bernyanyi lagu bebas dengan menggunakan media audio. Sayangnya minat siswa tersebut tidak didukung dengan bakat yang ada pada siswa tersebut. Hal ini karena disebabkan kurangnya pembelajaran materi teknik bernyanyi yang benar oleh guru seni budaya di MAN tersebut. Ini dilihat dari hasil observasi awal penulis ketika melakukan penelitian dengan cara mewawancarai guru seni budaya di MAN tersebut. Seperti yang dikatakan guru seni budaya di MAN, didalam mata pelajaran seni budaya, materi yang diajarkan oleh guru seni budaya di MAN lebih banyak berisi materi seni teater dan seni tari. Dan juga latar belakang siswa yang dituntut lebih difokuskan mendalami pelajaran materi agama islam.

Setelah dilaksanakan pembelajaran bernyanyi dengan menggunakan media audio, penulis tertarik untuk melanjutkan pembelajaran vokal ini ke dalam kegiatan ekstrakurikuler sekolah. Yang diharapkan adanya pembelajaran vokal di luar jam belajar di kelas bisa meningkatkan kemampuan bernyanyi siswa yang memiliki minat besar dalam seni musik vokal.

Dalam kegiatan ekstrakurikuler pengembangan diri di MAN Lubuk Alung terdapat pembelajaran vokal. Yang berguna untuk meningkatkan kemampuan bernyanyi siswa MAN

Lubuk Alung. Penulis yang sewaktu itu juga sebagai guru PL di MAN Lubuk Alung menjadi penanggung jawab pada kegiatan tersebut.

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan sendiri ternyata penulis harus melakukan upaya atau strategi yang baru dalam pembelajaran vokal di kegiatan ekstrakurikuler pengembangan diri agar kompetensi yang ingin dicapai lebih baik. Adapun strategi yang penulis lakukan dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut melalui empat tahap yang terinci sebagai berikut.

1. Pembelajaran tentang melodi, ritme dan interval
2. Latihan lagu model dengan produksi suara yang benar (artikulasi, intonasi, Pernapasan)
3. Penampilan dan evaluasi

Pelaksanaan pembelajaran vokal pada kegiatan ekstrakurikuler pengembangan diri di MAN Lubuk Alung memerlukan persiapan yang sistematis, sehingga dapat menghasilkan yang lebih baik sesuai dengan tujuan yang ingin di capai. Sebelum penulis melakukan observasi, terlebih dahulu penulis menyiapkan langkah-langkah sebagai berikut

a. Perencanaan

Dalam kegiatan ini penulis menyiapkan segala sesuatu yang bisa membantu pelaksanaan pembelajaran diantaranya yaitu:

- Membuat Rencana waktu kegiatan.
- Menentukan alat bantu pembelajan. Karena prasarana yang tidak mendukung di sekolah tidak tersedia alat musik keyboard, maka penulis menggunakan alat musik pianika dan gitar.
- Menyiapkan partitur lagu Desaku

b. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan 1

Pada pertemuan ini pertama-tama guru menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan melodi seperti nada, tangga nada, interval, tanda kunci, nada mula dan tanda kromatis. Nada adalah satuan bunyi yang memiliki getaran teratur, nada memiliki tinggi rendah (pitch), panjang pendek (durasi), keras lembut (intensitas) dan warna nada (timbre). Tangga nada adalah susunan rangkaian nada berurutan dengan perbedaan tertentu. Jenis-jenis tangga nada adalah tangga nada diatonis, tangga nada pentatonis, tangga minor, tangga nada mayor, dan tangga nada kromatis. Tanda kunci adalah tanda yang berfungsi untuk menunjukkan letak nada dalam garis paranada. Terdiri dari: G, F, dan C. namun yang paling lazim di pakai adalah kunci G dan F. Tanda mula adalah tanda yang berguna untuk menentukan nada dasar dari sebuah lagu yang memakai tanda kromatis. Lalu siswa di ajak untuk cara membaca melodi yang di contohkan dengan membaca tangga nada dan interval dan juga akan terus dilakukan ketika pemanasan bersama siswa sebelum praktek vokal. Interval adalah jarak antara satu nada ke nada yang lainnya. Interval dapat diartikan juga oleh beberapa langkah dan garis para nada antar not yang satu dengan yang lainnya. Lalu siswa diajak membaca pola ritme per birama. Ritme atau ritem (rhythm) adalah gerakan di dalam waktu. Gerakan-gerakan itu dapat berupa pukulan-pukulan sebuah alat musik drum; detak-detak jarum yang konstan, ataupun denyut jantung manusia. Keseluruhan itu terjadi dalam waktu. Kecepatan dari sebuah rangkaian pukulan dapat dijelaskan dalam bentuk

tempo,yakni: tempo lambat, sedang dan cepat. Ritem yang dapat di representasikan oleh symbol-simbol yang dapat dilihat. Salah satu symbol not adalah not (notasi).

Tahap pelaksanaan 2

Pada tahap ini, guru melakukan pemanasan sebelum masuk ke materi ajar. Dengan cara membaca tangga nada dan interval. Lalu guru menjelaskan tentang hal-hal yang berkaitan dengan pernafasan, dan artikulasi. Setelah itu guru membagikan foto copy lagu Desaku. Kemudian siswa mempelajari lagu tersebut, dan lalu guru menanyakan tentang apa yang tidak dia ketahui dan mengerti akan notasi lagu Desaku tersebut. Seperti ritme yang mencakup kepada pulsa, birama, pola ritme dan tempo. Setelah guru menjelaskan siswa disuruh membaca pola ritme sesuai ketukan / birama dari lagu Desaku. Sebelum menyanyikan lagu desaku, dilaksanakan pemanasan terlebih dahulu yaitu membaca tangga nada naik turun dan interval. Setelah itu guru mempraktekkan bagaimana cara pernafasan yang baik dan artikulasi yang benar.

Pernapasan yang baik untuk bernyanyi adalah pernapasan Diafragma yaitu dimana otot diafragma cukup kuat menahan tekanan. Pada saat bernyanyi otot diafragma ini dapat member dorongan yang kuat kepada paru-paru serta dapat mengatur tenagha pada saat udara mengalir batang tenggorakan sehingga menggetarkan selaput suara dan keluar dari mulut.

Artikulasi adalah merupakan teknik memproduksi suara yang baik dalam pengucapan .dan **Intonasi** adalah tinggi rendahnya satu nada yang harus di jangkau dalam bernyanyi. Latihan ini dilakukan dengan menggunakan tangga nada 1 oktaf yaitu dari tangga nada A- A'. Dan setelah itu guru menjelaskan bagaimana cara menyanyikann melodi dan ritmes lagu Desaku dengan benar. Langkah-langkah adalah sebagai berikut :

- Membaca ritme lagu desaku

Sebelum guru mengajarkan cara membaca melodi lagu desaku, pertam-tama guru mengajarkan cara membaca ritmes dari lagu desaku. Lagu desaku teridiri 6/8, yang artinya ada 6 buah not 1/8 di dalam 1 biramayang tiap-tiap not bernilai 1. Disini untuk mengajarkan pola irama lagu desaku,

- Membaca melodi lagu Desaku

Langkah-langkah yang akan dilakukan guru dalam mengajarkan melodi lagu Desaku yaitu:

- a. Menyanyikan notasi dan lirik lagu Desaku per Frase dan per siklus

5 | 3 . 5 4 3 2 | 1 . . 5 . 5 |
De- sa- ku yang ku- cin -ta , pu
 | 5 . 4 5 6 5 | 3 . . 3 0 5 |
Ja- an ha - ti - ku, tem
 | 2 . 2 2 3 4 | 3 . . 1 . 3 |
Pat a - yah dan bun - da , dan
 | 2 . 1 1 7 1 | 2 . . 2 0 5 |
Handai to - lan- ku, tak
 | 3 . 5 4 3 2 | 1 . . 5 . 5 |
Mu - dah ku - lu- pa - kan , tak

| 5 . 4 5 6 5 | 3 . . 3 0 2 |
 Mu - dah ber - ce - rai , se
| 1 . 1 i 7 6 | 5 . . 3 . 5 |
 La - lu ku - rin - du - kan , de
| 3 . 5 4 5 2 | 1 . . 1 . 0 |
 Sa - ku yang per - mai.

Keterangan :

Siswa menyanyikan lagu per frase sesuai dengan yang di tandai garis hitam pertama, dan siswa menyanyikan lagu persiklus, sesuai dengan yang di tandai garis hitam kedua.

- b. Membaca notasi lagu secara berkelompok dan bergantian

Setelah siswa di ajarkan menyanyikan notasi Desaku per frase dan per siklus, lalu di sini guru membagi siswa dalam dua kelompok. Masing-masing kelompok menyanyikan keseluruhan notasi dan lirik lagu desaku dengan tiap-tiap frase lagu yang berbeda secara bersama.

- c. Menyanyikan notasi dan lirik lagu desaku secara berkelompok berbeda

Setelah siswa telah terbiasa membaca notasi lagu desaku, lalu guru mulai mengajak siswa menyanyikan notasi dan lirik lagu desaku secara keseluruhan dengan cara satu kelompok menyanyikan notasi lagu, dan satu kelompok menyanyikan lirik lagu secara bergantian.

- d. Menyanyikan lirik lagu desaku

Dan pada akhirnya siswa di ajak menyanyikan lirik lagu desaku bersama-sama dengan di iringi alat musik gitar.

Tahap evaluasi

Setelah siswa melakukan latihan, guru mengadakan penilai dalam penampilan bernyanyi siswa melalui lagu Desaku yang sudah dipelajari. Penilaian ini di lakukan oleh Guru seni budaya yang berperan sebagai obsevator dan guru pamong dari penulis yang sewaktu itu sedang PL di sekolah tersebut. Adapun hal-hal yang dinilai dalam penampilan bernyanyi adalah sebagai berikut :

- a. Intonasi, aspek yang dinilai:
Ketepatan nada, dan jangkauan nada skor 40
- b. Teknik vokal, aspek yang dinilai :
Artikulasi, warna suara, pernapasan skor 30
- c. Ekspresi, aspek yang dinilai:
Tempo, dinamik, dan penampilan skor 30

Penilaian ini dengan menggunakan instrument lembar pengamatan

Berdasarkan pengamatan hasil dari kemampuan yang di capai siswa setelah mengikuti pembelajaran vokal melalui solfegio di dalam kegiatan ekstrakurikuler pengembangan diri dapat dikatakan terjadi peningkatan kemampuan dalam bernyanyi yang sebelumnya jangkauan nada suara bertambah tinggi, pengucapan dalam bernyanyi, pernafasan sudah cukup baik. Dan tentunya tepat dalam membidik nada.

**DAFTAR EVALUASI PENGEMBANGAN DIRI VOKAL
MAN LUBUK ALUNG**

NO	NAMA SISWA	Hal yang dinilai / skor			Jumlah skor	Nilai	Keterangan
		Intonasi	Teknik vocal	Ekspresi			
1	Aan Nofrianda	2,5	2	2	6,5	65	Tidak Tuntas
2	Arrahim Ardi	3	2	2,5	7,5	75	Tuntas
3	Citra Dewi	3,5	3	2	8,5	85	Tuntas
4	Diana Novita Sari	2	2	2,5	6,5	65	TidakTuntas
5	Fakri Naldi	3	2	3	8,0	80	Tuntas
6	Feni Vira Sepriani	3	2,5	3	8,5	85	Tuntas
7	Ihsanul Arif Budiman	2,5	2,5	2,5	7,5	75	Tuntas
8	Irma Rahmayani	3	2	3	8,0	80	Tuntas
9	Irna Yuli astute	3	2,5	3	8,5	85	Tuntas
10	Jamal Mirdad	2,5	2,5	2,5	7,5	75	Tuntas
11	Karmila	3	2	3	8,5	85	Tuntas
12	Lysisia Fitri Zalmi	3	2	2	7,0	70	Tuntas
13	Melisa Putri yani	2	2	3	7,0	70	Tuntas
14	Merian Saprina	2,5	2,5	2	7,0	70	Tuntas
15	Mona Olia Putri	3	2	2	8,0	80	Tuntas
16	Muammar Fadli	2	2	2,5	6,5	65	Tidak Tuntas
17	Muhammad Ridwan	2,5	2,5	2	7,0	70	Tuntas
18	Muhammd Rizki	3	2,5	2	7,5	75	Tuntas
19	Nora Alvira	3	3	2,5	8,5	85	Tuntas
20	Nori Avita	2,5	2	3	7,5	75	Tuntas
21	Novinda Elirianti	3	2	3	8,0	85	Tuntas
22	Nurmailis	2	2,5	3	7,5	75	Tuntas
23	Rahma Yuni	3	2,5	3	8,5	85	Tuntas
24	Rudi Hartono	3	2	2,5	7,5	75	Tuntas
25	Sisylia Putri	2	2,5	2	6,5	65	Tidak tuntas
26	Sundari	2,5	2	3	7,5	75	Tuntas
27	Yuli Putri Juwita	3	3	2,5	8,5	85	Tuntas

Mengetahui

Guru pamong

D. Simpulan dan Saran

Penerapan pembelajaran vokal di dalam kegiatan ekstrakurikuler pengembangan diri di sekolah telah dilaksanakan guru sesuai kemampuan yang dimilikinya, yang berpedoman pada tuntutan kurikulum dan sesuai dengan waktu yang tersedia. Namun demikian masih banyak hambatan untuk memperoleh hasil yang maksimal. Hambatan itu

terutama pada minimnya saran dan prasana untuk menunjang kegiatan ini. Seperti alat musik dan ruang khusus untuk belajar vokal. Dan juga kemampuan dasar musikal yang dimiliki siswa MAN sangat kurang. Walaupun ditunjang dengan minat yang tinggi. Sehingga dalam praktek bernyanyi, kemampuan siswa dalam membidik nada dan teknik vokal yang baik belum begitu baik. Tapi setidaknya dengan latihan solfegio ini mampu meningkatkan kemampuan bernyanyi peserta didik seperti dalam membidik nada dan tidak fals. Dan juga berdasarkan pengalaman dalam proses pembelajaran vokal pada kegiatan ekstrakurikuler pengembangan diri, siswa mampu mengikutinya dengan baik dengan menerapkan solfegio dalam bernyanyi. Karena dengan solfegio pembelajaran vokal lebih efektif dan menyenangkan bagi siswa.

Berdasarkan pembahasan yang telah dikemukakan dalam uraian sebelumnya, penulis menyarankan sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada guru-guru seni budaya agar lebih berkreasi dan inovatif dalam menciptakan strategi pembelajaran
2. Diharapkan kepada pihak sekolah agar selalu mendukung penerapan pembelajaran seni budaya dalam bentuk penyediaan ruang dan waktu serta sarana pendukung lainnya
3. Diharapkan kepada guru-guru seni budaya dalam mengajarkan vokal, hendaknya juga menyanyikan notasi lagu yang dinyanyikan

Catatan: artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan Pembimbing I Drs. Jagar L. Toruan, M.Hum. dan Pembimbing II Drs. Esy Maestro, M.Sn.

Daftar Rujukan

Budidharma, Pra. 2001. " *Metode Vokal Profesional*". Gramedia. JAKARTA

Hadi, Harisnal. 2005. " *Kemampuan Musik Dasar I*". Padang: UNP

<http://www.pustakaskripsi.com/pelaksanaan-pembelajaran-vokal-dengan-metode-solfegio-di-kelas-iv-unggulan-sekolah-dasar-negeri-ungaran-01-03-06kabupaten-semarang-5259.html>

Jamalus, Drs. " *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*" Jakarta : IKIP.

Moleong, Lexy, J. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Pardede, Fatimah. 2009. *Peningkatan Aktifitas Bernyanyi Melalui Solfegio di SMP PGRI 1 Padang*. Padang: UNP (Makalah)

Raharjo, Slamet. 1987. *Pembelajaran Musik*. Yogyakarta: Balai Pustaka.

Siagian, M. Pardos. 1975. " *Indonesia Yang Ku Cinta* ". Yogyakarta.

Suryaningsih. 2008. " *Penerapan Media Audio Visual Pada Pembelajaran Musik Untuk Meningkatkan Teknik Vokal Bagi siswa kelas VII di SMPN 2 Subang*. Bandung: UPI (makalah)

Soeharto, M. 1975. "Belajar Notasi Balok." PT Gramedia : Jakarta.

Syahrul, Ardipal. 1999. *Penelitian Pembelajaran Tari/Musik*. Univ.FBSS-IKIP Padang.

Tim Abdi Guru. 2007. *Seni Budaya KTSP 2006*. Untuk kelas VII. Erlangga Teater Nusantara.